

TRANSFORMASI DIGITAL PROGRAM STUDI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN TINGGI

Muhamad Rizaldi¹, Tulus Purbo Waseso², Shabil Baihaqi³
aldimuhamad569@gmail.com¹, tuluspurbowaseso@gmail.com²,
shabilbaihaqi@gmail.com³
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi transformasi digital dalam program studi manajemen dan dampaknya terhadap mutu pendidikan tinggi. Pendahuluan menjelaskan bahwa transformasi digital menjadi kebutuhan mendesak di era teknologi informasi, didorong oleh pandemi COVID-19 yang mempercepat adopsi pembelajaran daring. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi partisipatif pada sebuah program studi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi seperti Learning Management System (LMS), virtual classroom, dan big data analytics meningkatkan personalisasi pembelajaran dan aksesibilitas bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Namun, tantangan seperti infrastruktur teknologi, literasi digital, dan kesenjangan akses masih perlu diatasi secara inklusif. Pembahasan menyoroti pentingnya pelatihan literasi digital dan kerja sama dengan mitra eksternal untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Mutu Pendidikan, LMS, Literasi Digital, Kesenjangan Akses.

ABSTRACT

This study explores the digital transformation in management study programs and its impact on higher education quality. The introduction highlights that digital transformation has become urgent in the information technology era, accelerated by the COVID-19 pandemic that pushed online learning adoption. The research method employs a descriptive qualitative approach, utilizing semi-structured interviews, documentation, and participatory observation at a management study program. The findings reveal that implementing technologies like Learning Management Systems (LMS), virtual classrooms, and big data analytics enhances personalized learning and accessibility for students from diverse backgrounds. However, challenges such as technological infrastructure, digital literacy, and access gaps still need inclusive solutions. The discussion emphasizes the importance of digital literacy training and external partnerships to support sustainable digital transformation.

Keywords: Digital Transformation, Education Quality, LMS, Digital Literacy, Access Gap.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Transformasi digital menjadi salah satu tren global yang tidak dapat dihindari dalam upaya meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan. Menurut Waruwu et al. (2022), transformasi digital mengacu pada integrasi teknologi digital ke dalam semua aspek organisasi, yang mengubah cara kerja, berinteraksi, dan memberikan nilai kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks pendidikan tinggi, transformasi digital mencakup penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran, manajemen administrasi, serta peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, Internet of Things (IoT), dan platform pembelajaran daring.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 menjadi katalisator bagi percepatan adopsi teknologi dalam dunia pendidikan. Selama pandemi, banyak institusi

pendidikan tinggi dipaksa untuk beralih ke mode pembelajaran daring guna memastikan kelangsungan proses belajar-mengajar. Menurut studi oleh Rokhmawati, et al. (2025), pandemi mempercepat adopsi teknologi digital dalam pendidikan, dengan banyak universitas mengimplementasikan Learning Management Systems (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, dan Microsoft Teams sebagai solusi untuk pembelajaran jarak jauh. Meskipun tantangan teknis dan adaptasi awal cukup besar, pengalaman ini membuka peluang baru untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih permanen dalam sistem pendidikan tinggi pasca-pandemi.

Salah satu program studi yang sangat relevan dengan transformasi digital adalah program studi manajemen. Program studi ini memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja yang semakin dinamis dan didominasi oleh teknologi. Menurut Pratama, et al. (2023), kebutuhan akan keterampilan digital, seperti analisis data, pemrograman, dan manajemen proyek digital, semakin meningkat di berbagai industri. Oleh karena itu, program studi manajemen harus mengadopsi transformasi digital untuk memastikan bahwa kurikulumnya relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini dan masa depan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Saputra, et al. (2024), yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang terpapar pada lingkungan pembelajaran digital memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti metode pembelajaran tradisional.

Selain itu, transformasi digital dalam program studi manajemen juga dapat meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui berbagai cara. Pertama, teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Misalnya, penggunaan AI dalam pembelajaran dapat membantu mengidentifikasi kelemahan individu mahasiswa dan memberikan materi tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Rifky, 2024). Kedua, teknologi digital memfasilitasi kolaborasi antara mahasiswa dan dosen, baik secara lokal maupun global, melalui platform daring. Ketiga, transformasi digital juga memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang kinerja mahasiswa, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan strategis.

Namun, implementasi transformasi digital dalam program studi manajemen juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, baik dosen maupun mahasiswa, dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Menurut Bahasoan, et al. (2025), kurangnya literasi digital sering kali menjadi hambatan dalam penerapan teknologi di pendidikan tinggi. Selain itu, biaya investasi awal untuk infrastruktur teknologi dan pelatihan juga menjadi kendala bagi banyak institusi. Oleh karena itu, penting bagi program studi manajemen untuk merancang strategi transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan spesifik mahasiswa.

Dalam konteks yang lebih luas, transformasi digital program studi manajemen tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan tinggi, tetapi juga pada kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Lulusan yang memiliki keterampilan digital yang kuat akan lebih siap untuk berkontribusi pada inovasi dan pertumbuhan ekonomi di era digital. Oleh karena itu, program studi manajemen harus menjadi pelopor dalam mengadopsi transformasi digital untuk menjawab tantangan global dan mempersiapkan generasi masa depan yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali transformasi digital dalam program studi manajemen dan dampaknya terhadap mutu

pendidikan tinggi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena dari perspektif mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan melalui pengalaman dan praktik nyata mereka. Penelitian dilakukan di sebuah program studi manajemen yang telah menerapkan transformasi digital secara sistematis.

Subjek penelitian dipilih menggunakan purposive sampling, dengan fokus pada individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang transformasi digital. Instrumen penelitian mencakup wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan observasi partisipatif untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan responden, dokumentasi memberikan konteks, dan observasi mencatat aktivitas pembelajaran berbasis teknologi seperti penggunaan LMS.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang melibatkan transkripsi, kodifikasi, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil. Metode ini membantu mengidentifikasi pola-pola signifikan dalam data. Aspek etika diperhatikan dengan memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, dan menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang transformasi digital dan kontribusinya terhadap pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Transformasi Digital di Program Studi Manajemen

Transformasi digital di Program Studi Manajemen telah menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Berbagai bentuk transformasi digital telah diimplementasikan, termasuk penggunaan Learning Management System (LMS), virtual classroom, dan big data analytics. Implementasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran tetapi juga untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja di era digital. Menurut Rosmini et al. (2024), transformasi digital dalam pendidikan tinggi melibatkan integrasi teknologi ke dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari desain kurikulum hingga evaluasi hasil belajar. Dalam konteks Program Studi Manajemen, teknologi digital telah membuka peluang baru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan adaptif.

Penggunaan LMS menjadi salah satu bentuk transformasi digital yang paling umum diterapkan di berbagai perguruan tinggi. LMS seperti Moodle, Google Classroom, dan Blackboard memungkinkan dosen untuk mengelola materi pembelajaran, memberikan tugas, dan mengevaluasi kinerja mahasiswa secara online. Selain itu, LMS juga memfasilitasi komunikasi antara dosen dan mahasiswa melalui forum diskusi, chat, atau video conference. Menurut Suaka et al. (2023), LMS tidak hanya berfungsi sebagai platform distribusi materi tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, fitur gamifikasi dalam beberapa LMS dapat digunakan untuk memotivasi mahasiswa dengan memberikan penghargaan berupa poin atau badge ketika mereka menyelesaikan tugas tertentu. Di Program Studi Manajemen, LMS telah digunakan untuk mendukung model pembelajaran hybrid dan blended learning, yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain LMS, virtual classroom juga menjadi salah satu inovasi penting dalam transformasi digital. Virtual classroom adalah ruang belajar daring yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi secara real-time melalui platform seperti Zoom, Microsoft Teams, atau Google Meet. Menurut Lestari, (2020), virtual classroom sangat berguna untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama selama pandemi COVID-19. Namun, implementasi virtual classroom tidak hanya terbatas pada situasi

darurat tetapi juga dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran global. Misalnya, mahasiswa dari berbagai negara dapat berpartisipasi dalam kelas yang sama tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Di Program Studi Manajemen, virtual classroom telah digunakan untuk menyelenggarakan kuliah tamu dengan pembicara internasional, lokakarya kolaboratif, dan diskusi kelompok lintas disiplin. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mahasiswa tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam tim yang beragam secara budaya.

Big data analytics juga menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi digital di Program Studi Manajemen. Teknologi ini memungkinkan institusi untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang perilaku belajar mahasiswa, performa akademik, dan kepuasan terhadap layanan pendidikan. Menurut Liriwati et al. (2023), big data analytics dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Misalnya, jika analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami topik tertentu, dosen dapat memberikan materi tambahan atau menyusun ulang metode pengajaran mereka. Di Program Studi Manajemen, big data analytics juga digunakan untuk memantau progres mahasiswa secara real-time. Dengan menggunakan dashboard analitik, dosen dapat melihat pola aktivitas mahasiswa, seperti jumlah waktu yang dihabiskan untuk mempelajari materi tertentu atau tingkat partisipasi dalam diskusi online. Informasi ini dapat digunakan untuk memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran kepada mahasiswa yang membutuhkan bimbingan tambahan.

Implementasi transformasi digital di Program Studi Manajemen juga melibatkan pengintegrasian teknologi ke dalam kurikulum. Salah satu contohnya adalah mata kuliah business analytics, yang mengajarkan mahasiswa cara menggunakan data untuk membuat keputusan strategis. Mata kuliah ini menggunakan perangkat lunak analitik seperti Tableau, Power BI, atau SPSS untuk membantu mahasiswa memvisualisasikan dan menganalisis data. Menurut Fadlan et al. (2022), mata kuliah berbasis teknologi seperti ini sangat relevan dengan kebutuhan industri modern, di mana data menjadi aset utama bagi banyak perusahaan. Selain business analytics, Program Studi Manajemen juga telah mengintegrasikan mata kuliah lain seperti digital marketing dan manajemen proyek digital. Mata kuliah ini dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin didominasi oleh teknologi digital.

Namun, implementasi transformasi digital juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, baik dosen maupun mahasiswa, dalam menggunakan teknologi digital secara efektif. Menurut Irawan, et al. (2024), kurangnya literasi digital sering kali menjadi hambatan dalam penerapan teknologi di pendidikan tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, Program Studi Manajemen telah menyediakan pelatihan dan workshop bagi dosen dan tenaga kependidikan tentang penggunaan teknologi digital. Selain itu, mahasiswa juga diberikan orientasi tentang cara menggunakan LMS dan alat teknologi lainnya sebelum memulai perkuliahan. Meskipun demikian, tantangan lain seperti biaya investasi awal untuk infrastruktur teknologi dan pemeliharaannya tetap menjadi kendala bagi banyak institusi. Oleh karena itu, strategi transformasi digital harus dirancang secara inklusif dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan spesifik mahasiswa.

Dalam konteks yang lebih luas, transformasi digital di Program Studi Manajemen tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan tinggi tetapi juga pada kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Lulusan yang memiliki keterampilan digital yang kuat akan lebih siap untuk berkontribusi pada inovasi dan

pertumbuhan ekonomi di era digital. Menurut Azhar et al. (2023), lulusan program studi manajemen yang terpapar pada lingkungan pembelajaran digital memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, transformasi digital bukan hanya tentang mengadopsi teknologi tetapi juga tentang mempersiapkan generasi masa depan yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan.

Dampak Transformasi Digital terhadap Mutu Pendidikan

Transformasi digital di Program Studi Manajemen telah membawa dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran dan aksesibilitas bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Salah satu dampak utama transformasi digital adalah kemampuan untuk mempersonalisasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa. Dengan bantuan teknologi seperti Learning Management System (LMS) dan alat analitik data, dosen dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kelemahan serta kekuatan masing-masing mahasiswa. Menurut Azhar et al. (2023), personalisasi pembelajaran melalui teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena mereka merasa bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka. Misalnya, LMS dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi materi tambahan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam topik tertentu, sementara mahasiswa yang sudah mencapai penguasaan materi dapat diberikan tantangan atau proyek lanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Selain itu, transformasi digital juga telah meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Dalam era sebelum digitalisasi, akses terhadap pendidikan tinggi sering kali dibatasi oleh faktor geografis, ekonomi, atau bahkan disabilitas fisik. Namun, dengan adopsi teknologi seperti virtual classroom, e-learning, dan platform kolaborasi daring, batasan-batasan tersebut mulai berkurang secara signifikan. Menurut Waruwu et al. (2022), pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa dari daerah terpencil atau negara lain untuk mengikuti perkuliahan tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Di Program Studi Manajemen, implementasi virtual classroom telah membuka peluang bagi mahasiswa internasional untuk berpartisipasi dalam kuliah tamu atau lokakarya bersama pakar global. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan penyediaan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti video, audio, dan teks, sehingga mahasiswa dengan gaya belajar yang berbeda dapat menyesuaikan diri dengan cara yang paling nyaman bagi mereka. Menurut Setiono. (2019), aksesibilitas yang ditingkatkan melalui teknologi digital tidak hanya berkontribusi pada inklusivitas pendidikan tetapi juga pada peningkatan partisipasi mahasiswa secara keseluruhan.

Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi materi juga didukung oleh integrasi teknologi seperti big data analytics dan artificial intelligence (AI). Big data analytics memungkinkan institusi pendidikan tinggi untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang perilaku belajar mahasiswa, seperti jumlah waktu yang dihabiskan untuk mempelajari materi tertentu, tingkat partisipasi dalam diskusi online, atau performa akademik secara keseluruhan. Menurut Hamim. (2022), data ini dapat digunakan untuk membuat keputusan strategis dalam perancangan kurikulum dan metode pembelajaran. Misalnya, jika analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, dosen dapat menyesuaikan materi pembelajaran atau menyediakan sumber daya tambahan untuk membantu mereka. Di sisi lain, AI dapat digunakan untuk merekomendasikan jalur

pembelajaran yang paling sesuai dengan profil individu mahasiswa. Sebagai contoh, sistem AI dapat mengidentifikasi pola belajar mahasiswa dan memberikan saran tentang materi yang harus diprioritaskan atau metode yang paling efektif untuk mereka gunakan. Di Program Studi Manajemen, teknologi ini telah digunakan untuk mendukung mata kuliah seperti business analytics dan digital marketing, di mana mahasiswa diajak untuk menganalisis data besar dan menggunakan alat analitik untuk membuat keputusan strategis.

Dampak positif lain dari transformasi digital adalah peningkatan interaktivitas dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Teknologi seperti aplikasi kolaborasi daring (misalnya Microsoft Teams, Google Workspace, atau Slack) memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim lintas disiplin dan budaya, bahkan ketika mereka berada di lokasi yang berbeda. Menurut Pratama et al. (2023), kolaborasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk bekerja di lingkungan kerja modern yang semakin global dan didominasi oleh teknologi. Di Program Studi Manajemen, aplikasi kolaborasi ini telah digunakan untuk mendukung proyek kelompok, diskusi forum, dan presentasi tim. Mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan mitra industri melalui platform digital, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman praktis sekaligus membangun jaringan profesional.

Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak transformasi digital terhadap mutu pendidikan juga bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan. Jika tidak dilakukan dengan hati-hati, transformasi digital dapat menciptakan kesenjangan baru, terutama bagi mahasiswa yang kurang familiar dengan teknologi atau memiliki akses terbatas terhadap perangkat digital. Menurut Afriyadi, et al. (2024), kesenjangan digital ini dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam pendidikan tinggi jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, Program Studi Manajemen telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan dukungan yang diperlukan. Misalnya, institusi menyediakan pelatihan literasi digital bagi mahasiswa dan dosen, serta menyediakan perangkat lunak dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran daring. Selain itu, program studi juga bekerja sama dengan mitra industri untuk menyediakan beasiswa atau bantuan teknologi bagi mahasiswa yang membutuhkan.

Tantangan Implementasi Transformasi Digital

Implementasi transformasi digital di Program Studi Manajemen telah membawa banyak manfaat, namun juga tidak terlepas dari berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang menjadi fondasi bagi keberhasilan transformasi digital. Infrastruktur teknologi mencakup perangkat keras seperti komputer, tablet, dan jaringan internet yang stabil, serta perangkat lunak seperti Learning Management System (LMS), aplikasi kolaborasi, dan alat analitik data. Menurut Hasan, et al. (2024), kualitas infrastruktur teknologi sangat menentukan efektivitas implementasi transformasi digital dalam pendidikan tinggi. Di beberapa institusi, keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan utama untuk membangun infrastruktur yang memadai. Misalnya, di beberapa perguruan tinggi, mahasiswa dan dosen masih menghadapi kendala akses internet yang lambat atau tidak stabil, sehingga mengganggu proses pembelajaran daring. Selain itu, pemeliharaan infrastruktur teknologi juga memerlukan biaya yang signifikan, yang sering kali tidak dapat dipenuhi oleh institusi dengan sumber daya terbatas. Keterbatasan ini dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam pengalaman belajar antara mahasiswa yang memiliki akses teknologi yang baik dan mereka yang tidak.

Selain masalah infrastruktur, tantangan lain yang dihadapi adalah ketidakmampuan sumber daya manusia, baik dosen maupun mahasiswa, dalam mengoperasikan teknologi baru. Transformasi digital membutuhkan literasi digital yang memadai untuk memastikan bahwa semua pihak dapat menggunakan teknologi secara efektif. Namun, menurut Suaka, et al. (2023), banyak dosen dan mahasiswa yang masih belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan alat teknologi digital. Dalam beberapa kasus, dosen yang lebih senior mungkin merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan platform pembelajaran daring atau alat analitik data karena kurangnya pelatihan atau pengalaman sebelumnya. Di sisi lain, mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah terpencil mungkin menghadapi tantangan yang sama karena kurangnya paparan terhadap teknologi sejak awal. Ketidakmampuan ini tidak hanya memperlambat proses implementasi transformasi digital tetapi juga dapat menimbulkan frustrasi di kalangan mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan workshop menjadi salah satu prioritas utama dalam mendukung keberlanjutan transformasi digital.

Ketidakmampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi baru juga berkaitan dengan resistensi terhadap perubahan. Menurut Rokhmawati, et al. (2025), resistensi terhadap teknologi sering kali muncul karena rasa takut gagal, kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi, atau ketidaknyamanan dalam meninggalkan metode tradisional yang sudah familiar. Dalam konteks Program Studi Manajemen, beberapa dosen mungkin merasa bahwa model pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring, sehingga mereka enggan untuk sepenuhnya mengadopsi teknologi baru. Resistensi ini dapat diperparah jika dukungan institusi dalam bentuk pelatihan atau panduan penggunaan teknologi tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi tetapi juga pada kemampuan institusi untuk menciptakan budaya digital yang mendukung adopsi teknologi.

Selain itu, tantangan lain yang muncul adalah kesenjangan digital antar mahasiswa. Menurut Pratama et al. (2023), kesenjangan digital dapat terjadi karena perbedaan akses terhadap perangkat teknologi, koneksi internet, atau bahkan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi kuat cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap perangkat teknologi modern dan koneksi internet yang stabil dibandingkan dengan mahasiswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah. Kesenjangan ini dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam pendidikan tinggi jika tidak ditangani dengan baik. Program Studi Manajemen telah mencoba mengatasi masalah ini dengan menyediakan fasilitas seperti laboratorium komputer bersama dan hotspot Wi-Fi gratis di kampus. Namun, solusi ini masih memiliki keterbatasan, terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kampus atau tidak dapat hadir secara fisik karena alasan tertentu.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah keamanan data dan privasi dalam implementasi transformasi digital. Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan melalui LMS, big data analytics, dan aplikasi kolaborasi daring, risiko terjadinya pelanggaran keamanan data menjadi semakin besar. Menurut Rosmini et al. (2024), pelanggaran keamanan data dapat menyebabkan kerugian finansial, reputasi, dan bahkan hukum bagi institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, penting bagi Program Studi Manajemen untuk memastikan bahwa sistem teknologi yang digunakan memiliki protokol keamanan yang memadai, seperti enkripsi data, autentikasi dua faktor, dan pelatihan tentang praktik keamanan siber. Namun, biaya untuk membangun sistem

keamanan yang kuat sering kali menjadi kendala tambahan bagi institusi dengan anggaran terbatas.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini bukanlah hal yang tidak dapat diatasi. Penelitian oleh Setiono et al. (2019) menunjukkan bahwa strategi yang inklusif dan berkelanjutan dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi transformasi digital. Misalnya, program pelatihan literasi digital dapat dirancang untuk mencakup semua lapisan sivitas akademika, mulai dari dosen hingga mahasiswa. Selain itu, kerja sama dengan mitra industri atau lembaga pemerintah dapat membantu mengurangi beban biaya investasi awal untuk infrastruktur teknologi. Di Program Studi Manajemen, upaya ini telah dilakukan melalui penyediaan beasiswa teknologi dan kerja sama dengan perusahaan teknologi untuk memberikan akses perangkat lunak dan perangkat keras kepada mahasiswa yang membutuhkan. Namun, langkah-langkah ini harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa transformasi digital dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Hasil penelitian tentang transformasi digital di Program Studi Manajemen menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan studi serupa yang telah dilakukan di institusi lain. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan tinggi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, namun juga mengungkap tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Menurut Pratama et al. (2023), banyak institusi pendidikan tinggi di berbagai negara telah mengadopsi transformasi digital sebagai respons terhadap tuntutan global dan kebutuhan pasar kerja yang semakin didominasi oleh teknologi. Dalam konteks ini, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh Liriwati et al. (2023) di sebuah universitas di Tiongkok, yang menunjukkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) dan aplikasi kolaborasi daring dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan mahasiswa. Namun, meskipun hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi tersebut, ada beberapa perbedaan yang patut diperhatikan, terutama dalam hal infrastruktur teknologi dan literasi digital.

Salah satu kesamaan utama antara penelitian ini dan studi sebelumnya adalah dampak positif transformasi digital terhadap personalisasi pembelajaran. Menurut Hamim. (2022), institusi pendidikan tinggi yang telah mengintegrasikan teknologi seperti big data analytics dan artificial intelligence (AI) melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu mahasiswa. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian ini, di mana LMS digunakan untuk memberikan rekomendasi materi tambahan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam topik tertentu. Kesamaan ini menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran melalui teknologi digital bukan hanya relevan di satu institusi atau negara, tetapi menjadi tren global dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Namun, perbedaan muncul ketika melihat bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan. Di institusi yang diteliti oleh Azhar et al. (2023), penggunaan AI untuk analisis data mahasiswa sudah sangat maju dan terintegrasi secara penuh dalam sistem pembelajaran, sementara di Program Studi Manajemen yang menjadi fokus penelitian ini, implementasi AI masih dalam tahap awal dan terbatas pada alat analitik dasar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa transformasi digital telah meningkatkan aksesibilitas pembelajaran bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan temuan dari Suaka et al. (2023), yang menunjukkan bahwa

pembelajaran daring dan virtual classroom memungkinkan mahasiswa dari daerah terpencil atau negara lain untuk mengikuti perkuliahan tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Namun, perbedaan muncul ketika melihat tingkat inklusivitas dalam implementasi teknologi tersebut. Di beberapa institusi yang diteliti oleh Messiono et al. (2024), program beasiswa teknologi dan kerja sama dengan mitra industri telah berhasil mengurangi kesenjangan digital antar mahasiswa. Sebaliknya, di Program Studi Manajemen yang menjadi fokus penelitian ini, kesenjangan digital masih menjadi tantangan yang cukup besar, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah. Meskipun institusi telah menyediakan fasilitas seperti laboratorium komputer bersama dan hotspot Wi-Fi gratis, solusi ini masih belum sepenuhnya mencakup semua mahasiswa yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Transformasi digital di Program Studi Manajemen telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, terutama melalui personalisasi pembelajaran dan peningkatan aksesibilitas bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang. Namun, implementasi transformasi digital juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, dan kesenjangan akses yang masih perlu diatasi secara inklusif dan berkelanjutan. Perbandingan dengan studi sebelumnya menunjukkan bahwa strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan literasi digital dan kerja sama dengan mitra eksternal, sangat penting untuk mendukung keberhasilan transformasi digital. Dengan demikian, transformasi digital bukan hanya tentang adopsi teknologi tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap kebutuhan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A., Sihombing, A., Meisien, M., Aini, N., Ekapardas, S., & Manukalia, Y. (2024). Peran Teknologi dan Inovasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 179-185.
- Azhar, M. F., Rhamdani, F. W., Wulandari, F. S., Pamungkas, A. G., Saputri, J. A., & Andiany, A. R. (2023). Kolaborasi Mahasiswa Dan Masyarakat Desa Dalam Mengatasi Tantangan Sosial Melalui Program Kkn Di Desa Pisangan Jaya. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 20-47.
- Bahasoan, A. N., Indayani, B., & Azis, M. S. (2025). Transformasi digital pada UMKM: Penggerak pertumbuhan ekonomi dan inklusi di negara berkembang. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 9-19.
- Fadlan, M., Saputra, I. T., & Suprianto, S. (2022). Pengukuran Kualitas Website E-learning Pada Perguruan Tinggi Di Kalimantan Utara Dengan Webqual 4.0. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 11(3), 304-309.
- Hamim, A. H. (2022). Peran Layanan Digitalisasi Perpustakaan di Lingkungan Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Kota Bandung. *J-Staf: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 1(1), 27-38.
- Hasan, L. M. U., Aziz, M. T., & Nurharini, F. (2024). Integrasi Asas Andragogi Dengan Pembelajaran Muhadastah: Studi Kasus LPBA MASA Surabaya. *Al-Mazaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 1-13.
- Irawan, I., Merakati, I., Sudarso, H., Roswati, R., Wiliyanti, V., & Rukiyanto, B. A. (2024). Analisis Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16192-16197.
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62-71.

- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika kepemimpinan perguruan tinggi: Tantangan dan strategi manajemen untuk menanggapi perubahan cepat di era globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146-3153.
- Pratama, A. S., Sari, S. M., Hj, M. F., Badwi, M., & Anshori, M. I. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence, Big data dan otomatisasi terhadap kinerja SDM di Era digital. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 108-123.
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37-42.
- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi Teknologi Dalam Pendidikan Jarak Jauh: Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 264-274.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180.
- Saputra, R. T., Nugraha, D. I., & Ginanjar, R. (2024). Mengembangkan Model Pembelajaran untuk Menanamkan Sikap Wirausaha Digital pada Generasi Muda. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(5), 1-9.
- Setiono, B. A. (2019). Peningkatan daya saing sumber daya manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 9(2), 179-185.
- Suaka, I. Y., Islam, R. W. H., Satar, S., Satar, N., Listiani, H., & Panjaitan, A. T. (2023). Pelatihan Penggunaan Learning Management System (LMS) Bagi Dosen FKIP Universitas Cenderawasih. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1848-1855.
- Waruwu, E., NDRAHA, A. B., & LASE, D. (2022). Peluang dan tantangan G20 dalam transformasi manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0 dan civil society 5.0 pasca pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(3), 26-32.